

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI I.S di SMA Negeri 1 Kutacane maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Kinerja Guru Geografi Kelas XI I.S Di SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Ajaran 2017/2018

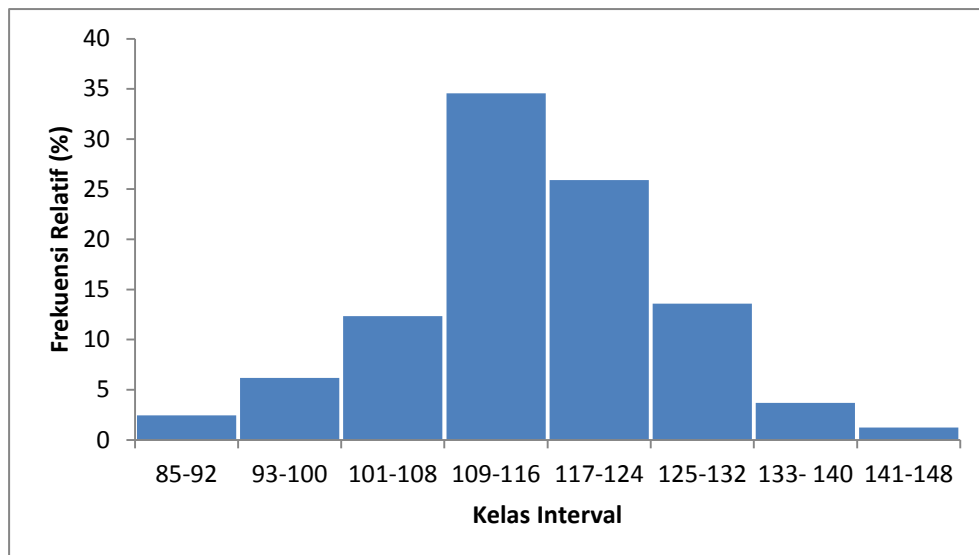
Hasil penelitian tentang kinerja guru geografi menunjukkan bahwa rentang skor tertinggi adalah 141 dan skor terendah adalah 85 dengan nilai rata-rata 115,25 dan standar deviasi (SD) 2,45. Persentase data dengan hasil diatas rata-rata berjumlah 30,85%, dan di bawah rata-rata berjumlah 34,55%, (Dapat dilihat pada lampiran 4).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (Variabel X)

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
85-92	2	2,46
93-100	6	7,40
101-108	20	24,69
109-116	28	34,56
117-124	11	13,58
125-132	10	12,34
133-140	3	3,70
141-148	1	1,23
Jumlah	81	100,00

Sumber: Data Primer Olahan 2017

Hasil distribusi frekuensi data variabel kinerja guru (X) yang disajikan pada tabel 10 jika divisualisasikan akan tampak seperti gambar 4.



Gambar 4. Diagram Batang Variabel Kinerja Guru

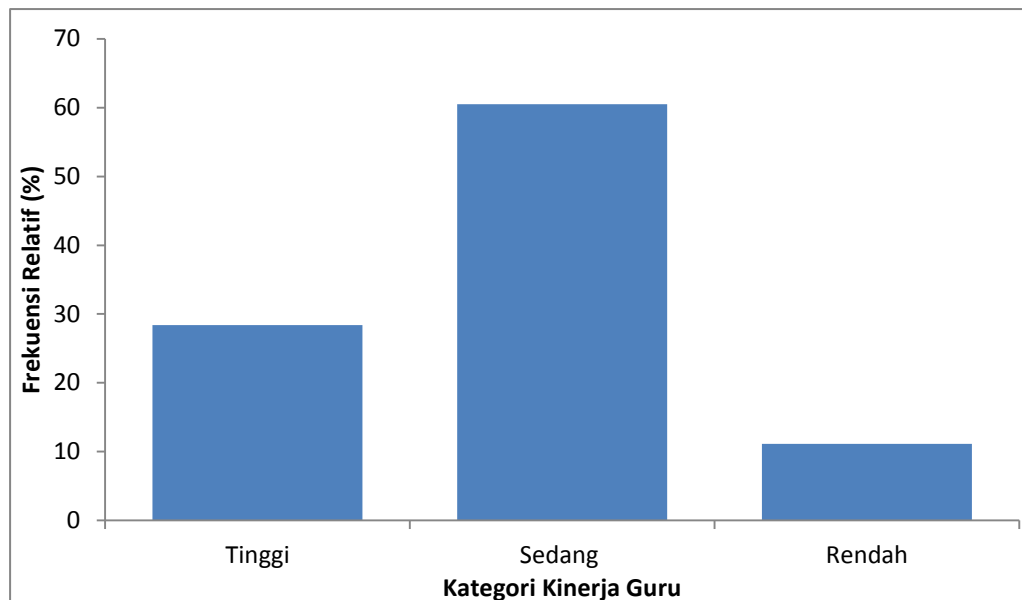
Untuk mengetahui kategori kinerja guru geografi dengan menggunakan standar deviasi, dan nilai rata-rata maka dikelompokkan menjadi tiga dapat dilihat pada tabel 11. (lampiran 7).

Tabel 11. Kategori Kinerja Guru Geografi Kelas XI I.S di SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif(%)	Kategori
1.	122 -141	23	28,39	Tinggi
2.	103 -122	49	60,49	Sedang
3.	<103	9	11,11	Rendah
Jumlah		81	100,00	

Sumber: Data Primer Olahan 2017

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa kinerja guru geografi kelas XI IS SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Ajaran 2017/2018 termasuk pada kategori sedang dengan persentase 60,49%. 28,39% menyatakan bahwa kinerja guru geografi tinggi, dan 11,11% menyatakan kinerja guru geografi rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada visualisasi gambar 5.



Gambar 5. Diagram Tingkat Kinerja Guru Geografi

Untuk mengetahui gambaran kinerja guru pada setiap indikator dapat dilihat seperti uraian pada tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Geografi Kelas XI Berdasarkan Kompetensi Pedagogik

Kinerja Guru	No Item	Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1		Total		Rata-rata
		F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	sc	F	Sc	
Kompetensi pedagogik	1	23	92	32	96	19	38	7	7	81	233	2,8
	2	30	120	30	90	15	30	6	6	81	246	3,0
	3	39	156	11	33	5	10	26	26	81	225	2,7
	4	19	76	30	90	18	36	5	5	72	207	2,8
	5	22	88	37	111	15	30	4	4	78	233	2,9
	6	57	228	12	36	7	14	5	5	81	283	3,4
	7	10	40	36	108	14	28	20	20	80	196	2,4
	8	61	244	9	27	8	16	3	3	80	290	3,6
	9	36	144	28	84	9	18	8	8	81	254	3,1
	10	44	176	30	90	4	8	3	3	81	277	3,4
	11	64	256	12	36	2	4	2	2	80	298	3,7
	12	50	200	19	57	4	8	6	6	79	271	3,4
	13	61	244	10	30	8	16	2	2	81	292	3,6
	14	11	44	26	78	9	18	35	35	81	175	2,1
	15	39	156	22	66	12	24	7	7	80	241	3,0
	16	44	176	17	51	11	22	8	8	80	257	3,2
	17	10	40	17	51	8	16	44	44	79	151	1,9
Rata-Rata												2,45

Sumber: Data Olahan Primer 2017

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari distribusi frekuensi kompetensi pedagogik guru geografi SMA Negeri 1 Kutacane adalah 2,45, berdasarkan interpretasi (lampiran 8) dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru geografi dikategorikan kurang.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Geografi Kelas XI Berdasarkan Kompetensi Kepribadian

Kinerja Guru	No Item	Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1		Total		Rata-rata
		F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	
Kompetensi Kepribadian	18	43	172	30	90	8	16	0	0	81	278	3,4
	19	71	284	6	18	4	8	0	0	81	310	3,8
	20	57	228	19	57	4	8	1	1	81	294	3,6
	21	26	104	32	96	17	24	5	5	80	229	2,8
	22	26	104	28	84	25	50	2	2	81	240	2,9
	23	66	264	12	36	3	6	0	0	81	306	3,7
	24	31	124	32	96	11	22	7	7	81	249	3,0
Rata-Rata											3,31	

Sumber: Data Olahan Primer 2017

Berdasarkan hasil nilai rata-rata distribusi frekuensi kompetensi kepribadian guru geografi kelas XI IS SMA Negeri 1 Kutacane dengan nilai 3,31, Ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru geografi dikategorikan baik.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Geografi Kelas XI Berdasarkan Kompetensi Sosial

Kinerja Guru	No Item	Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1		Total		Rata-rata
		F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	
Kompetensi Sosial	25	68	272	9	27	3	6	1	1	79	306	3,8
	26	58	232	16	48	5	10	2	2	81	292	3,6
	27	44	176	17	51	2	4	3	3	66	234	3,5
	28	40	160	22	66	16	32	3	3	81	261	3,2
	29	49	196	24	72	7	14	1	1	81	283	3,4
	30	29	116	31	93	19	38	2	2	81	249	3,0
Rata-Rata											3,41	

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari distribusi frekuensi kompetensi sosial guru geografi SMA Negeri 1 Kutacane adalah 3,41, berdasarkan interpretasi (lampiran 8) bahwa kompetensi pedagogik guru geografi dikategorikan baik.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Geografi Kelas XI Berdasarkan Kompetensi Profesional

Kinerja Guru	No Item	Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1		Total		Rata-rata
		F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	
Kompetensi profesional	31	4 9	196	21	63	7	14	2	2	79	275	3,4
	32	5 7	228	16	48	4	8	4	4	81	288	3,5
	33	2	8	16	48	8	16	55	55	81	127	1,5
	34	3	12	9	27	12	24	56	56	80	119	1,4
	35	7 3	292	5	25	0	0	2	2	80	319	3,9
	36	8	32	28	84	16	32	29	29	81	177	2,1
	37	0	0	8	24	11	22	61	61	80	107	1,3
	38	1	4	3	9	2	4	74	74	80	91	1,1
Rata-Rata											2,27	

Sumber: Data Primer Olahan 2017

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari distribusi Frekuensi kompetensi profesional guru geografi kelas XI I.S SMA Negeri 1 Kutacane adalah 2,27, berdasarkan interpretasi (lampiran 8) kompetensi profesional guru geografi dikategorikan kurang.

Rangkuman hasil nilai rata-rata dari keempat indikator kinerja guru kelas XI IS SMA Negeri 1 Kutacane memperoleh 2 indikator mendapatkan hasil baik dan 2 indikator mendapatkan hasil kurang. Berikut tabel

rangkuman hasil distribusi frekuensi indikator kinerja guru geografi SMA Negeri1 Kutacane.

Tabel 16. Tabel Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Indikator Kinerja Guru Geografi SMA Negeri1 Kutacane.

No	Variabel	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Kinerja Guru	Kompetensi Pedagogik	2,45	Kurang
		Kompetensi Kepribadian	3,31	Baik
		Kompetensi Sosial	3,41	Sangat Baik
		Kompetensi Profesional	2,27	Kurang

Sumber: Data Primer Olahan 2017

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI I.S Di SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Ajaran 2017/2018

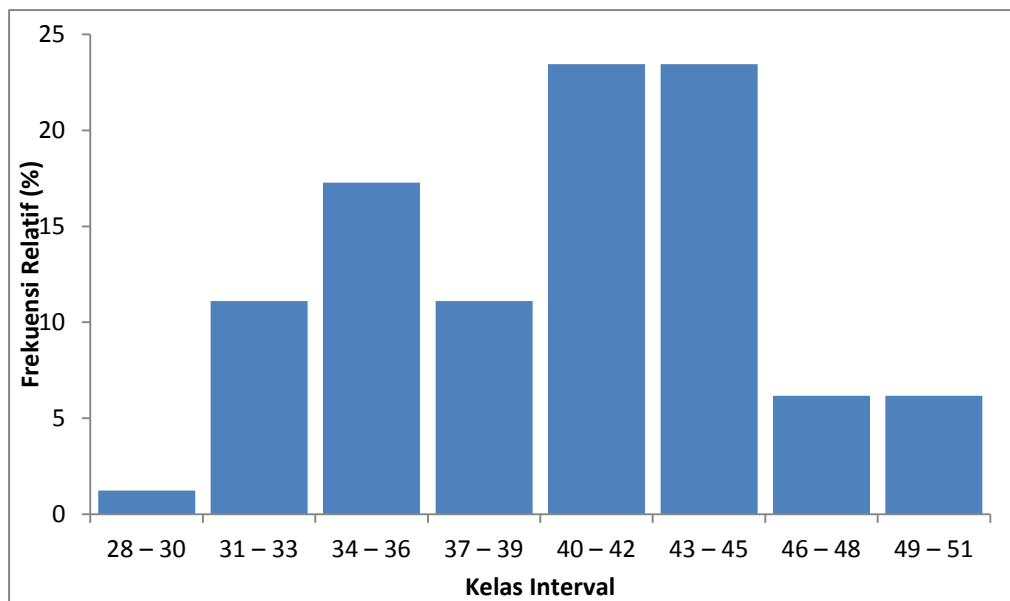
Hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa rentang skor tertinggi adalah 51 dan skor terendah adalah 29 dengan nilai rata-rata 40,09 dan standar deviasi (SD) 5,29. Persentase data dengan hasil diatas rata-rata berjumlah 35,79%, dan di bawah rata-rata berjumlah 40,73%,

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
28 – 30	1	1,23
31 – 33	9	11,11
34 – 36	14	17,28
37 – 39	9	11,11
40 – 42	19	23,45
43 – 45	19	23,45
46 – 48	5	6,17
49 – 51	5	6,17
Jumlah	81	100,00

Sumber: Data Primer Olahan 2017

Hasil distribusi frekuensi data variabel motivasi belajar siswa (Y) yang disajikan pada tabel 17 jika divisualisasikan akan tampak seperti gambar 6.



Gambar 6. Diagram motivasi belajar siswa

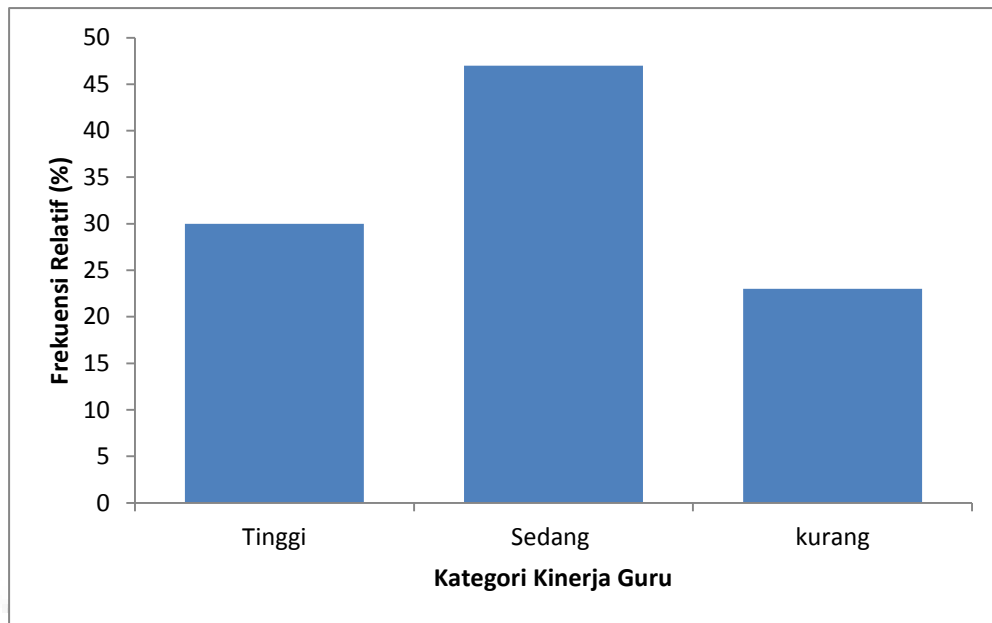
Untuk mengetahui kategori motivasi belajar siswa dengan menggunakan standar deviasi, dan nilai rata-rata maka dikelompokkan menjadi tiga. (lampiran 7).

Tabel 18. Kategori Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas XI I.S di SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	44 – 51	24	29,62	Tinggi
2.	36 – 44	38	46,91	Sedang
3.	< 36	19	23,45	Rendah
Jumlah		81	100,00	

Sumber: Data Primer Olahan 2017

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Kutacane Pada Mata Pelajaran geografi Tahun Ajaran 2017/2018 berada pada kategori sedang dengan persentase 46,91% . 29,62% siswa memiliki motivasi belajar tinggi dan 23,45% siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar 7.



Gambar 7. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada setiap indikator dapat dilihat seperti uraian pada tabel berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Dari Ketekunan Dalam Menghadapi Tugas

Motivasi Belajar	No Item	Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1		Total		Rata-rata
		F	Sc	F	Sc	F	sc	F	Sc	F	Sc	
Ketekunan dalam menghadapi tugas	1	19	76	50	150	12	24	0	0	81	250	3,0
	2	22	88	35	105	16	64	7	7	81	264	3,2
	3	12	48	33	99	25	50	10	10	81	207	2,5
	4	12	48	32	69	25	50	14	14	81	181	2,2
Jumlah Rata-Rata												2,72

Sumber: Data Primer Olahan 2017

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata ketekunan siswa dalam menghadapi tugas adalah 2,72. Berdasarkan interpretasi (pada lampiran 8). Sehingga indikator ketekunan siswa dalam menghadapi tugas dikelas XI IS SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Ajaran 2017/2018 dikategorikan Baik.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Dari Kemauan Siswa Dalam Belajar

Motivasi Belajar	No Item	Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1		Total		Rata-rata
		F	Sc	F	Sc	F	sc	F	sc	F	Sc	
Adanya kemauan siswa dalam belajar	5	37	148	36	108	7	14	1	1	81	261	3,2
	6	26	104	36	108	19	38	5	5	81	245	3,0
	7	10	40	29	87	20	40	21	21	80	178	2,2
	8	26	104	33	99	15	30	6	6	80	229	2,8
	9	41	164	23	69	14	28	3	3	81	254	3,1
	10	39	156	22	66	15	30	5	5	81	247	3,0
Jumlah Rata-Rata												2,90

Sumber: Data Primer Olahan 2017

Hasil dari tabel 20 menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata kemauan siswa dalam belajar adalah 2,90, berdasarkan interpretasi (pada lampiran 8). bahwa indikator kemauan siswa dalam belajar dikelas XI IS SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Ajaran 2017/2018 dikategorikan Baik.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Dari Kegiatan Pembelajaran Yang Menarik

Motivasi Belajar	No Item	Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1		Total		Rata-rata
		F	Sc	F	Sc	F	sc	F	sc	F	Sc	
Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik	11	17	68	28	84	22	44	12	12	79	208	2,6
	12	8	32	16	48	12	44	45	45	81	169	2,0
	13	23	92	23	69	16	32	18	18	80	211	2,6
Jumlah Rata-Rata												2,4

Sumber: Data Primer Olahan 2017

Berdasarkan tabel 21 menjelaskan bahwa hasil nilai rata-rata adanya kegiatan pembelajaran yang menarik adalah 2,4. Berdasarkan interpretasi . (pada lampiran 8) indikator kegiatan pembelajaran yang menarik dikelas XI

IS SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Ajaran 2017/2018 dikategorikan Kurang Baik.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Dari Penghargaan Dalam Belajar

Motivasi Belajar	No Item	Skor 4		Skor 3		Skor 2		Skor 1		Total		Rata-rata
		F	Sc	F	Sc	F	sc	F	sc	F	Sc	
Adanya penghargaan dalam belajar	11	17	68	28	84	22	44	12	12	79	208	2,6
	12	8	32	16	48	12	44	45	45	81	169	2,0
Jumlah Rata-Rata											1,95	

Sumber: Data Olahan Primer 2017

Berdasarkan tabel 22 menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata adanya kegiatan pembelajaran yang menarik adalah 1,95. Berdasarkan interpretasi . (pada lampiran 8) bahwa indikator kegiatan penghargaan dalam belajar dikelas XI IS SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Ajaran 2017/2018 dikategorikan Kurang Baik.

Sehingga hasil nilai rata-rata dari keempat indikator motivasi belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Kutacane memperoleh 2 indikator mendapatkan hasil baik dan 2 indikator mendapatkan nilai kurang. Berikut tabel rangkuman hasil distribusi frekuensi indikator motivasi belajar siswa.

Tabel 23. Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri1 Kutacane.

No	Variabel	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Motivasi belajar	Adanya kemauan siswa dalam belajar geografi	2,72	Baik
		Ketekunan dalam menghadapi tugas yang diberikan guru geografi	3,58	Sangat Baik
		Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik yang disajikan guru geografi	2,4	Kurang Baik
		Penghargaan yang diberikan guru geografi dalam pembelajaran geografi	1,95	Kurang Baik

Sumber: Data Primer Olahan 2017

3. Pengajuan Hipotesis Pembahasan

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian beberapa persyaratan. Uji persyaratan yang dilakukan adalah: (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, (3) uji linearitas.

A. Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji lilliefors. Yang dapat dilihat pada lampiran . Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal 0,0433 nilainya lebih kecil dibanding dengan nilai taraf signifikansi yaitu 0,05 untuk kinerja guru dan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 6. Pada ketentuan pengujian dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Normalitas

Variabel	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Kinerja Guru Geografi	0,0433	0,09844	Normal
Motivasi Belajar Siswa	0,09740	0,9844	Normal

Sumber: Data Primer Olahan 2017

Dari data nilai angket kinerja guru geografi di atas diperoleh $L_0 = 0,0433$ dan $L_{tabel} = 0,09844$ karena $L_0 < L_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa nilai angket kinerja guru geografi tersebut berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas motivasi belajar siswa dilihat pada lampiran yaitu 0,09740 nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai taraf signifikan yaitu 0,05. Datanya dapat dilihat pada lampiran 6 .

Berdasarkan nilai hasil motivasi belajar siswa diperoleh $L_0=0,09740$ dengan harga $L_{tabel} = 0,09844$ karena $L_0 < L_{tabel}$ $0,01273 < 0,09844$ maka disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Kedua sampel telah dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Pengujian dilakukan untuk mengetahui kelas sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya sampel yang dipakai dalam penelitian dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Uji Homogenitas variabel kinerja guru dan motivasi belajar siswa menggunakan uji kesamaan dua varians, pada taraf signifikan 0,05. Hasil dari uji homogenitas pada kedua variabel tersebut adalah $F_{hitung} = 2,08$ $F_{tabel} = 3,96$. Maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ $2,08 < 3,96$ dari hasil tersebut menyatakan bahwa sampel

yang digunakan dalam penelitian dinyatakan homogen. Untuk mengetahui perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 7.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Linearitas pengaruh antara variabel dapat diketahui dari persamaan garis regresi yang dibentuk oleh setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Jika harga F hitung (F_h) tuna cocok lebih kecil dari harga F tabel (F_t) pada α 0,05 maka pengaruh antara dua variabel adalah linier. Rangkuman hasil analisis uji linearitas dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Variabel Kinerja Guru Geografi Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kutacane

No.	Variabel	Harga F Regresi		Harga F Tuna Cocok		Keterangan
		F_h	$F_t \alpha= 0,05$	F_h	$F_t \alpha= 0,05$	
1.	X dan Y	170,68	3,96	0,20	1,68	Berarti dan Linier

Sumber: Data Primer Olahan 2017

Dari tabel 25 ternyata harga F_h regresi lebih besar dari harga F_t yaitu $170,68 > 3,96$. Dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi cukup berarti pada $\alpha= 0,05$. Selanjutnya harga F_h tuna cocok lebih kecil dari harga F tabel yaitu $0,20 < 1,68$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linear.

B. Uji Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan uji korelasi product moment. (Perhitungannya terlampir pada lampiran 12). Hasil dari pengujian korelasi product moment dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Taraf Sig	Keterangan
Kinerja guru geografi dan motivasi belajar siswa.	0,746	0,220	0,05	Berpengaruh

Sumber: Data Primer Olahan 2017

Dari tabel 26 diatas dapat diketahui bahwa kinerja guru geografi memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena memiliki nilai r_{hitung} diatas nilai r_{tabel} yaitu $0,746 > 0,220$.

D. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dan uji persyaratan analisis yang ada, sebaran dari masing-masing variabel normal dan memiliki pengaruh dari kedua variabel, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Model regresinya dinyatakan melalui persamaan $\hat{Y} = 4,34 + 2,31X$ yang signifikan dan linear (pada lampiran 14). (perhitungan terlampir pada lampiran 13). Penjelasan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 27. Hasil Uji Hipotesis

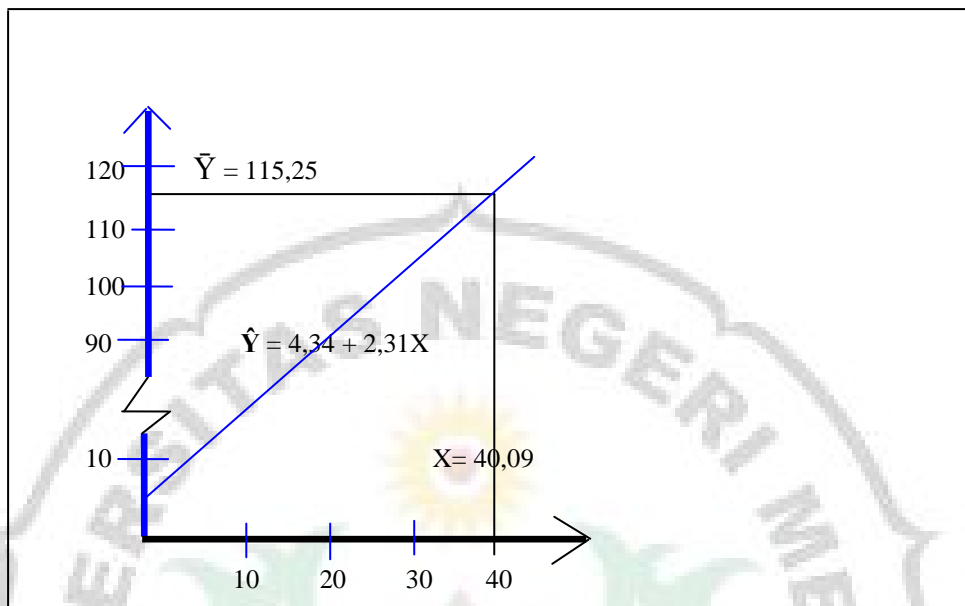
Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Taraf Sig
Kinerja guru geografi dan motivasi belajar siswa.	14,28	1,99	0,05

Sumber: Data Primer Olahan 2017

Berdasarkan tabel 27 diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikasnsi 0,05 yaitu $14,28 > 1,99$ maka $H_a =$ diterima dan $H_0 =$ ditolak sehingga, Ada pengaruh yang signifikan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI IS Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA N 1 Kutacane Tahun Ajaran 2017/2018.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kinerja guru geografi terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin baik hasil kinerja guru geografi maka motivasi belajar siswa untuk belajar geografi juga semakin baik. Koefesien korelasi yang diperoleh sebesar $r = 0,746$ berarti koefesien determinasinya sebesar $(r^2) = 0,55$. Artinya bahwa tingkat kinerja guru geografi memberi sumbangan sebesar 55% terhadap motivasi siswa untuk belajar geografi.

Secara visual pengaruh antara variabel kinerja guru geografi (X) dengan variabel motivasi belajar geografi (Y) berdasarkan model regresi $\hat{Y} = 4,34 + 2,31X$ yang signifikan dan linear dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8: Grafik Pengaruh Kinerja Guru geografi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 1 Kutacane

B. Pembahasan

1. Kinerja Guru Geografi Kelas XI IS SMA Negeri 1 Kutacane

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa persentase kategori untuk variabel kinerja guru mengukurnya melalui 4 indikator dan diperoleh persentase 60,49% dengan kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 indikator yang digunakan, indikator yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah kompetensi profesional dengan skor perolehan 2,27. Diduga hal ini disebabkan oleh guru geografi kurang menggunakan media pada saat proses pembelajaran dan kurang memanfaatkan teknologi dalam mengajar.

Hal tersebut tentulah menjadi permasalahan bagi pihak sekolah seperti menurut Supardi (2014) kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu belajar siswa. Dengan

demikian guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, terorganisasikannya sarana prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar. Kinerja guru baik dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik dan guru sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada saat melakukan proses pembelajaran guru geografi kurang mempersiapkan dirinya dalam mengajar, seperti dalam penggunaan media pembelajaran dan kurang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, guru geografi hanya membawa buku paket geografi untuk mengajar tidak ada referensi lain yang digunakan guru geografi pada saat mengajar. Guru mengajar dengan monoton dan hanya menggunakan metode ceramah, menjelaskan sambil menulis judul dipapan tulis, dalam proses pembelajaran guru geografi tidak memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran, selanjutnya memberikan tugas yang ada didalam buku paket yang dimiliki siswa.

Indikator yang mendapatkan skor tertinggi dari 4 kompetensi pada penelitian ini adalah kompetensi sosial dengan skor rata-rata 3,42. Hal ini diduga disebabkan karena guru geografi dalam bertindak selalu bersikap objektif kepada siswanya, tidak mendiskriminasikan atau membeda-bedakan siswa baik dari segi jenis kelamin, agama yang dianut siswa, suku, kondisi fisik maupun latar belakang keluarga dari siswanya. Hal ini tentu tidak terlepas dari tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa guru harus menguasai 4 kompetensi yang telah ditetapkan sehingga guru tersebut bisa menjadi guru yang profesional

yang dapat memperbaiki mutu pendidikan dan membangun pengetahuan yang dimiliki siswanya.

2. Motivasi Belajar siswa Kelas XI I.S SMA Negeri 1 Kutacane

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa persentase kategori untuk variabel motivasi belajar siswa mengukurnya melalui 4 indikator dan diperoleh persentase 46,91% dengan kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 indikator yang digunakan, indikator yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah penghargaan yang diberikan guru geografi dalam pembelajaran dengan skor rata-rata 1,95. Hal ini diduga disebabkan oleh guru geografi kurang memberi penghargaan kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Seharusnya dalam proses pembelajaran seorang guru penting memberikan penghargaan kepada peserta didik, karena dengan penghargaan akan mendorong dirinya untuk bersemangat dalam belajar. Penghargaan bukan hanya memberikan hadiah berupa benda atau materi kepada siswa tetapi penghargaan juga dapat diberikan guru geografi berupa nilai plus, memberikan pujian kepada siswa, dan menghargai apa saja yang dilakukan oleh siswa dalam hal yang positif dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa perbuatannya sia-sia.

Indikator yang mendapatkan skor tertinggi adalah kemauan siswa dalam belajar geografi dengan skor rata-rata 3,58. Hal ini diduga disebabkan oleh siswa, melakukan apa saja yang diarahkan guru dalam proses pembelajaran dan siswa tidak terlambat masuk ke kelas pada proses pembelajaran geografi.

Sebagai seorang guru geografi yang telah sertifikasi harus bisa menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dengan kreativitas yang dimiliki guru geografi tersebut sehingga lebih meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran geografi. Guru geografi yang profesional tidak akan diam saja guru tersebut akan berusaha memperbaiki dan merubah cara mengajarnya untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswanya. Karena jika siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar maka tujuan pembelajaran tidak akan bisa tercapai dengan baik, dan guru akan merasa sia-sia dalam melakukan proses pembelajaran yang telah dilakukannya.

Sesuai dengan Sriyanti (2013) menyatakan bahwa guru yang berhasil mengajar adalah guru yang bisa meningkatkan motivasi anak didik dalam belajar. Tetapi dalam penelitian ini guru kurang berhasil mengajar dan kurang bisa membangkitkan motivasi siswa dengan baik.

Sesuai dengan Ormrod (2003) dalam (Widoyoko dan Rinawati. 2012) menyatakan pengaruh motivasi terhadap kegiatan pembelajaran sebagai berikut: motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar.

Sriyanti (2013) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari dorongan dari luar, seperti dorongan yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tersebut termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi ekstrinsik

diperlukan agar anak didik mau belajar, berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.

3. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI I.S Di SMA Negeri 1 Kutacane T.A 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kutacane bahwa kinerja guru geografi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil kinerja guru geografi adalah 60,49% tergolong kategori sedang dan motivasi belajar siswa mendapatkan hasil 46,91% tergolong kedalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa pengaruh kinerja guru geografi terhadap motivasi belajar siswa adalah linier, artinya jika kinerja guru geografi ditingkatkan menjadi lebih baik maka motivasi belajar siswa akan meningkat menjadi lebih baik begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widoyoko dan Rinawati (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja guru IPS SMP Muhammadiyah Purworejo pada umumnya (61,5%) dalam kategori baik, motivasi belajar siswa IPS SMP Muhammadiyah Purworejo pada umumnya (48,5%) dalam kategori baik, semakin baik tingkat kinerja guru akan diikuti naiknya motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan, sebagai seorang guru geografi dituntut untuk membangun pembelajaran yang menarik dari melakukan apersepsi hingga menyimpulkan hasil pembelajaran seperti (1) Menyiapkan fisik dan

psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam, (2) Menyampaikan manfaat materi pembelajaran, (3) Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran, (4) komunikasi dengan peserta didik, (5) menguasai bahan materi ajar, (6) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (7) keterampilan menggunakan media pembelajaran. Sehingga siswa menjadi tertarik dan memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan guru geografi.

Hal ini sependapat dengan Harahap (1982) (dalam Rusdiana dan Heryati, 2015) menyatakan bahwa salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah guru harus mampu memotivasi siswa belajar sejak membuka sampai menutup pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Harahap (1982) (dalam Rusdiana dan Heryati, 2015), Uno (2009) menyatakan bahwa guru merupakan motivator dalam belajar, artinya guru sebagai pendorong peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar. Dengan cara guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta untuk mau melakukan kegiatan belajar baik individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan proses pembelajaran guru geografi tidak menggunakan media pembelajaran hanya menjelaskan materi sebentar dan memberikan tugas kepada siswanya. Sebagai guru geografi yang yang bertanggung jawab seharusnya menggunakan media pembelajaran sehingga dapat membantu siswa lebih mengerti dan lebih bersemangat dalam belajar dan pembelajaran menjadi tidak monoton. Uno (2012) menyatakan bahwa salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru

terampil dalam membuat dan menggunakan alat peraga (media pembelajaran) sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang diampu.

Pada saat penelitian dilakukan, materi yang diajarkan guru geografi kelas XI adalah sebaran barang tambang. Sesuai dengan silabus, kompetensi yang harus dicapai pada materi ini adalah siswa harus mampu Mengomunikasikan sebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya dalam bentuk artikel ilmiah, makalah, atau bahan publikasi lainnya. Seharusnya pada materi ini guru menggunakan peta persebaran barang tambang di Indonesia sebagai media pembelajaran, sehingga siswa lebih mengerti dan mengetahui bagaimana persebaran barang tambang tersebut. Tetapi pada kenyataannya dilihat dari terbatas persediaan media peta yang ada disekolah (hanya memiliki dua peta dunia dan dua peta Indonesia) seharusnya guru geografi lebih kreatif untuk mengatasi hal tersebut dengan cara mendownload peta persebaran barang tambang dari internet dan membagikannya kepada siswa, sehingga peta tersebut menjadi media pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan variabel kinerja guru geografi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 55%. Ini menunjukkan bahwa cukup besar pengaruh kinerja guru geografi menentukan motivasi belajar siswa. Kinerja guru geografi tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas. Hal ini tentu menentukan baik tidaknya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. oleh sebab itu guru

geografi perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru geografi sehingga dapat memperbaiki motivasi belajar siswa.

